

**UPAYA KONSTRUKSI PENGETAHUAN MAHASISWA DALAM
KEGIATAN PENGENALAN LAPANGAN PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh:

Adelia Fitriana Tampubolon
NIM: T20191184

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2023**

**UPAYA KONSTRUKSI PENGETAHUAN MAHASISWA DALAM
KEGIATAN PENGENALAN LAPANGAN PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Adelia Fitriana Tampubolon
NIM: T20191184

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2023**

**UPAYA KONSTRUKSI PENGETAHUAN MAHASISWA DALAM
KEGIATAN PENGENALAN LAPANGAN PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Adelia Fitriana Tampubolon
NIM: T20191184

Disetujui Pembimbing



Drs. Rif'an Humaidi, M.Pd. I
NIP. 197905312006041016

**UPAYA KONSTRUKSI PENGETAHUAN MAHASISWA DALAM
KEGIATAN PENGENALAN LAPANGAN PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN 2022/2023**

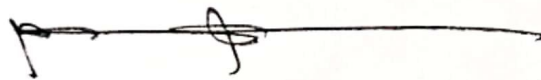
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001

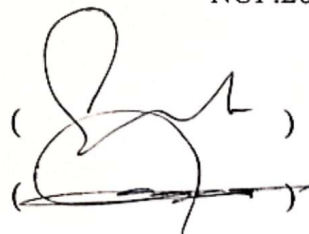
Sekertaris



Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.
NUP.20160360

Anggota:

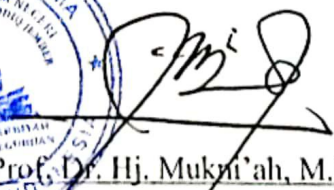
1. Dr. Subakri M.Pd.I
2. Dr. Rif An Humaidi, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 1964051119990320001

MOTTO

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا
لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang dengannya dapat memperoleh keridhoan Allah SWT, (tetapi) ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan kesenangan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan harumnya surga di hari kiamat nanti.” (HR Abu Daud).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* [https://www.ruangguru.com/blog/kumpulan-hadits-menuntut-ilmu-dalam-bahasa-arab-dan-artinya#:~:text=\(HR.Abu%20Dawud%20\(3641,Abu%20Darda'%20Radhiallahu%20Anhu\).&text=Artinya%3A%20%E2%80%9CBarangsiapa%20yang%20pergi%20untuk,Tirmidzi\).](https://www.ruangguru.com/blog/kumpulan-hadits-menuntut-ilmu-dalam-bahasa-arab-dan-artinya#:~:text=(HR.Abu%20Dawud%20(3641,Abu%20Darda'%20Radhiallahu%20Anhu).&text=Artinya%3A%20%E2%80%9CBarangsiapa%20yang%20pergi%20untuk,Tirmidzi).)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT. Atas karunianya penulis bisa sampai pada titik ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih saya yang memberikan motivasi serta dorongan kuat untuk bisa menyelesaikannya.

1. Kepada mama saya Ratna Farida tercinta, terimakasih sudah berhasil membawa saya pada titik ini. Jika bukan karena beliau maka saya tidak akan ada dititik ini. Teruntuk papa saya Hendrik Poltak Tampubolon, terimakasih sudah memenuhi keinginan saya selama ini. Dan teruntuk Ayah saya Sugeng Riwono terimakasih sudah memberikan dukungan kepada saya. Atas doa dan pengorbanan mereka semua saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Abah dan Uti tersayang, terimakasih telah memberikan doa dan dukungan yang tulus kepada penulis.
3. Kepada Opung Haris Tampubolon, semoga opung bisa melihat di atas sana cucu satu-satunya opung yang lulus sebagai Sarjana.

ABSTRAK

Adelia F Tampubolon, 2023: *Konstruksi Pengetahuan Mahasiswa dalam Kegiatan Pengenalan Lapangan Pendidikan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022/2023.*

Kata kunci: Konstruksi Pengetahuan, Pengenalan Lapangan Pendidikan

Konstruksi pengetahuan terjadi pada tahap penyimpanan dan tahap pemanggilan informasi. Tahap penyimpanan yaitu, setiap individu dapat mengkonstruksi suatu materi pembelajaran pada saat ia sedang mempelajarinya, dan tahap pemanggilan informasi yaitu, setiap individu mengkonstruksi pengetahuannya saat ada yang menanyakan kembali hal itu sehingga dia kembali mengingat apa yang telah ia pelajari. Program Pengenalan Pendidikan sendiri adalah “suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang program sarjana Pendidikan” dengan capaian yang terbilang banyak dari program PLP ini apakah dengan waktu selama 2 bulan dapat memenuhi capaian yang telah ditetapkan,

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana proses konstruksi pengetahuan tahap penyimpanan (*storage*) pada mahasiswa PLP Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2) bagaimana proses konstruksi pengetahuan tahap pemanggilan (*retrieve*) pada mahasiswa PLP Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan proses konstruksi pengetahuan melalui tahapan pemanggilan pada mahasiswa PLP Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember; 2) mendeskripsikan proses konstruksi pengetahuan tahapan penyimpanan pada mahasiswa PLP Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Pencapaian tujuan penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada kebasahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil yaitu 1) proses konstruksi pengetahuan tahapan penyimpanan (*storage*) pada mahasiswa PLP FTIK di impelentasikan dengan cara mereka sendiri, pada saat melaksanakan PLP di minggu pertama mereka mengikuti guru pamong yang sedang mengajar dikelas, mahasiswa memahami dan menagkap semua yang dipraktikkan guru pamong saat mengajar dikelas, dan disitu ada pengetahuan baru yang mereka belum dapatkan sebelumnya. Disitulah proses konstruksi tahap penyimpanan (*storage*) terjadi. 2) Proses konstruksi pengetahuan tahapan pemanggilan kembali (*retrieve*) pada mahasiswa PLP FTIK berlangsung secara bertahap dari awal mulai melaksanakan praktik hingga mereka selesai melaksanakan program PLP. Dengan mereka mendapatkan pengalaman mengajar mereka menjadi semakin sering berinteraksi dengan objek dan lingkungannya, mak pengetahuan dan pemahamannya akan objek dan lingkaran tersebut akan meningkat. Mereka memanggil pengetahuan lama mereka saat menyusun rencana pembelajaran yang akan digunakan di kelas praktik nantinya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayahnya, serta semata-mata karena kehendak dan kuasa-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Konstruksi Pengetahuan Mahasiswa dalam Kegiatan Pengenalan Lapangan Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022/2023*” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah mengantarkan kita dari jaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu yakni dengan datangnya agama Islam.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di almamater UIN KHAS Jember dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa UIN KHAS Jember, serta sebagai Dosen Pembimbing yang

sudah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan serta kelancaraan kepada penulis.
5. Kepada seluruh staff karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah membantu dalam segala hal dibidang akademik.
6. Kepada guru-guru pamong yang sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai mengenai skripsi saya. Dan seluruh teman-teman saya yang menjadi informan saya terimakasih sudah membantu menjawab.
7. Kepada teman-teman yang sudah membantu selama ini, memberikan bantuan tenaga dan yang lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35

C. Sumber Data Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	38
F. Uji Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis	51
C. Pembahasan Temuan	62
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	hal.
2.1 Penelitian Terdahulu	16
2.2 Tahapan Penilaian PLP.....	33
4.1 Hasil Temuan	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Selesai Penelitian

Lampiran 6 Jurnal Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki profesi keguruan, tidak dilahirkan namun dibentuk terlebih dahulu. Sebelum memiliki profesi keguruan, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ada, dengan lebih mampu mengembangkan kemampuan siswa secara mandiri, dan harus mempunyai strategi dan skema pembelajaran yang menarik dengan beberapa metode pembelajaran yang ada. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹ Sesuai dengan Permenristekdikti No 55 tahun 2017 tentang standar pendidikan guru pada ketentuan umum pasal 2 yang menyatakan bahwa standar Pendidikan guru mencakup program sarjana Pendidikan dan PPG, dan di pasal 3 No 1 menyebutkan bahwa standar Pendidikan guru berfungsi sebagai acuan bagi program Pendidikan guru untuk menghasilkan guru profesional melalui pelaksanaan PLP dan PPL.²

Kegiatan PLP ini dilaksanakan berdasarkan landasan yuridis. 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

¹ Setneg RI, UU No. 14 tahun 2005, pasal 10 ayat (1).

² Menteri Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Peraturan Menteri Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017. Jakarta. 2017, h. 6

Pendidikan Nasional, 2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 3) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, 4) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, 5) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 6) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 7) Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Arah Kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Tahun 2011, 8) Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 10) Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman implementasi kurikulum pada madrasah, 11) Peraturan Menteri Agama (PMA) No 15 Tahun 2018 tentang lembaga pendidikan tenaga kependidikan, 12) Pedoman Akademik Pendidikan S-1 UIN KHAS Jember Tahun 2022, 13) Peraturan Presiden RI Nomor 44 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 14) Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember Nomor ... tahun 2022 tanggal ... Juli tentang Susunan Tim Revisi Buku

Pedoman dan Penilaian PLP Laboratorium Terpadu FTIK UIN KHAS Jember Tahun 2022.³

Guru memiliki peran besar dalam dunia Pendidikan, guru juga mempunyai banyak keutaman sendiri. Maka dari itu seorang guru haruslah memiliki kompetensi yang lebih untuk bisa mengembangkan prestasi dan bakat dari peserta didik nantinya. Dijelaskan dalam Hadist Riwayat Abu Daud:

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُنْتَعَى بِهِ وَجْهَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang dengannya dapat memperoleh keridhoan Allah SWT, (tetapi) ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan kesenangan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan harumnya surga di hari kiamat nanti.” (HR Abu Daud).⁴

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, berupaya melatih kemampuan mahasiswa untuk menerapkan teori pembelajaran dan teori manajemen pendidikan tidak hanya dilakukan di dalam kampus dengan perkuliahan *microteaching* dan *microleading*, namun juga bermitra dengan sekolah/madrasah dan instansi terkait, sehingga mahasiswa dapat melakukan kegiatan praktik mengajar bagi calon pendidik dan magang bagi calon tenaga kependidikan di instansi-instansi tersebut.⁵ Setelah mahasiswa berhasil dalam *micro teaching*, kemudian mahasiswa di arahkan pada Pengenalan Lapangan

³ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, Panduan PLP, (Jember. 2020), hal,3-4

⁴ [https://www.ruangguru.com/blog/kumpulan-hadits-menuntut-ilmu-dalam-bahasa-arab-dan-artinya#:~:text=\(HR.Abu%20Dawud%20\(3641,Abu%20Darda'%20Radhiallahu%20Anhu\).&text=Artinya%3A%20E2%80%9CBarangsiapa%20yang%20pergi%20untuk,Tirmidzi\).](https://www.ruangguru.com/blog/kumpulan-hadits-menuntut-ilmu-dalam-bahasa-arab-dan-artinya#:~:text=(HR.Abu%20Dawud%20(3641,Abu%20Darda'%20Radhiallahu%20Anhu).&text=Artinya%3A%20E2%80%9CBarangsiapa%20yang%20pergi%20untuk,Tirmidzi).)

⁵ Buku Panduan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP), (Jember: LAB. FTIK UIN KHAS,2022),1

Pendidikan (PLP). PLP ini merupakan sarana dalam mempraktikkan teori yang telah diterima mahasiswa guna menyiapkan calon guru agar dapat menguasai kemampuan guru yang sesungguhnya. Dalam kegiatan PLP ini mahasiswa di tuntun untuk menganalisis semua permasalahan yang ada di sekolah, baik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kegiatan lapangan maupun Tata Usaha (TU), dalam hal ini mahasiswa harus bisa menerapkan materi yang telah di berikan oleh dosen sebelumnya, seperti cara mengajar, mengelola kelas dengan baik dan penyampaian materi yang baik yang mudah di pahami siswa dengan tunjangan literatur-literatur yang ada agar dapat menambah pengetahuan peserta didik.

Pengenalan Lapangan Pendidikan atau yang disingkat PLP merupakan kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh oleh mahasiswa sebagai bentuk penerapan teori yang sudah dipelajari di dalam perkuliahan. Pelaksanaan PLP ini untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas yang memiliki seperangkat pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional secara utuh.⁶

Program PLP merupakan mata kuliah kumulatif pada program strata satu yang dijalani oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang dpat ditempuh pada semeseter 7 atau 8. Karena PLP merupakan suatu tahapan untuk proses penyiapan guru professional pada jenjang Program

⁶ Buku Panduan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP), (Jember: LAB. FTIK UIN KHAS,2022),1.

Sarjana Pendidikan. Dalam program PLP mahasiswa diberi tugas untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/ Lembaga Pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, serta disertai tindakan reflektif di bawah dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang.⁷

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah mata kuliah yang wajib diampu oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dengan bobot sebanyak 4 SKS dan dilaksanakan selama rentang waktu (2 bulan). Berdasarkan pengertian dari PLP sendiri adalah “suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang program sarjana Pendidikan” dengan capaian yang terbilang banyak dari program PLP ini apakah dengan waktu selama 2 bulan dapat memenuhi capaian yang telah ditetapkan, Sedangkan Dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No 36 Tahun 2016 Pasal 6 No 7 yang menyatakan bahwa Jangka waktu pemagangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf e, dibatasi paling lama 1 (satu) tahun sejak ditandatangani perjanjian pemagangan.⁸ Program ini membuat mahasiswa terjun langsung dalam lapangan pendidikan, di program ini pengalaman mahasiswa dibentuk melalui pemahaman dan pemikiran mahasiswa sendiri, mahasiswa dituntut untuk bisa lebih cakap dan produktif saat pembelajaran di kelas, dan di sini mahasiswa harus mampu menganalisis

⁷ Buku Panduan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP), (Garut, IPI), 3-4

⁸ Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di dalam Negeri. Jakarta. 2016, h. 102

kemampuan berpikir peserta didiknya, serta mahasiswa harus membuat perangkat pembelajaran yang benar, yang akan diterapkan langsung di dalam pembelajaran nantinya oleh setiap mahasiswa, dengan bimbingan guru pamong.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dan keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya⁹. Dalam teori belajar konstruktivisme dijelaskan bahwa untuk memanfaatkan kemampuan berpikir, penalaran dan analitis mereka. Teori konstruktivisme mengutamakan peningkatan perkembangan nalar atau logika konseptual belajar. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu apabila didasari pada pengalaman pribadi.¹⁰ Menurut teori belajar konstruktivisme pengetahuan tidak bisa dipindahkan begitu saja dari guru kepada murid. Artinya, peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

Ada tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme sebagai berikut. Pertama adalah peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna. Kedua adalah pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna. Ketiga adalah mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima.¹¹

⁹ Suyono. & Hariyanto, "Belajar dan Pembelajaran." (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

¹⁰ Suparlan, "Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran", vol. 2, no. 2 (STIT Palapa Nusantara Lombok NTB: 2009)

¹¹ Hamzah, "Teori Belajar Konstruktivisme" tentang Pendidikan (blog). Agustus 20, 2008, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/20/teori-belajar-konstruktivisme/>

Suatu informasi atau pengetahuan yang telah didapatkan oleh manusia akan tersimpan di dalam memori mereka, baik secara sadar atau tidak sadar baik secara langsung ataupun tidak langsung. Konstruksi pengetahuan dapat diartikan sebagai cara pemanggilan atau pembentukan informasi berdasarkan apa yang telah diketahui sebelumnya ataupun dari pengetahuan yang baru didapatkan. Proses konstruksi pengetahuan dapat terjadi pada tahap penyimpanan maupun tahap pemanggilan informasi yang telah diketahui sebelumnya.

Disimpulkan dari penjelasan tersebut, mahasiswa merupakan siswa yang sedang menggunakan kemampuan berfikir mereka melalui program PLP, mahasiswa sebagai peserta didik yang sedang mengembangkan nalar dan logika mereka, disebutkan bahwa pengetahuan tidak bisa dipindahkan begitu saja, maka mahasiswa sangat perlu untuk mempraktikkan secara langsung pengetahuan yang sudah mereka dapat.

Berdasarkan pra-observasi, peneliti tertarik untuk meneliti membahas mahasiswa yang belajar melalui program PLP, dan bagaimana mahasiswa mengkonstruksi pengetahuan mereka yang telah didapatkan selama masa perkuliahan. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting di lakukan dengan judul. “Upaya Konstruksi Pengetahuan Mahasiswa dalam Kegiatan Pengenalan Lapangan Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian tersebut, maka fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses konstruksi pengetahuan melalui tahapan penyimpanan pada mahasiswa PLP Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022/2023?
2. Bagaimana proses konstruksi pengetahuan melalui tahapan pemanggilan pada mahasiswa PLP Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses konstruksi pengetahuan melalui tahapan pemanggilan pada mahasiswa PLP Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022/2023
2. Mendeskripsikan proses konstruksi pengetahuan melalui tahapan penyimpanan pada mahasiswa PLP Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, peneliti berharap:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan wawasan yang menyangkut segala hal yang berkaitan dengan program PLP.

- b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam pengetahuan wawasan terkait dengan program PLP yang dijalankan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- b. Bagi UIN KHAS Jember, penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi, sumber dan literatur bagi UIN KHAS Jember dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan minat menjadi guru dan kesiapan mahasiswa menjadi guru agar kelak setelah lulus dari perguruan tinggi ini bisa menjadi guru yang professional.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Konstruksi Pengetahuan

Konstruksi adalah sebuah proses mental dimana seorang pembelajar mengambil banyak potongan informasi yang terpisah dan

menggunakannya untuk membangun pemahaman atau tafsiran yang menyeluruh. Pengetahuan informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran, dan pengalaman yang telah diakumulasi sehingga dapat di aplikasikan kedalam masalah atau proses tertentu.

2. Tahap Penyimpanan (*Storage*)

Tahap penyimpanan (*Storage*) merupakan pembelajar memperoleh informasi pengetahuan yang baru didapatkan pada saat itu, yang nantinya akan dipahami oleh pembelajar itu sendiri baru setelah itu akan diteruskan pada tahap penyimpanan (*Storage*) yang bisa digunakan nantinya.

3. Tahap Pemanggilan (*Retrieve*)

Tahap pemanggilan (*Retrieve*), pada tahap ini pembelajar mengkonstruksikan pengetahuan yang sudah ia dapatkan dimasa lalu, pada saat ada yang menanyakan mengenai hal tersebut ia akan mengingat kembali apa yang sudah ia dapatkan kemarin.

4. Pengenalan Lapangan Pendidikan

Program Pengenalan Lapangan Pendidikan merupakan program khusus untuk mahasiswa yang menumpuh kuliah Pendidikan, adanya program tersebut sebagai wadah untuk membentuk pengetahuan mereka dan mengembangkan pengetahuan mereka selama masa perkuliahan berlangsung untuk diterapkan secara langsung dilapangan Pendidikan. Dengan program ini mahasiswa bisa lebih aktif dalam mencari pengetahuan mereka, dan bisa mencari makna dari sebuah “pendidik”.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan proses konstruksi pengetahuan tahap penyimpanan dan pemanggilan pada mahasiswa PLP, dengan demikian para pembaca dapat memahami isi dari penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Bagian-bagian yang di sajikan dalam wacana ini membantu topik menjadi lebih dipahami, dan penulisannya dalam bentuk narasi deskriptif.

Bagian utama meliputi penyebab yang mendasari masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaatnya, dan definisi kata.

Bab kedua adalah kajian kepustakaan, memuat penelitian terdahulu, dan kajian terdahulu, serta kajian teori yang berisi pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih mendalam.

Bab ketiga membahas metodologi penelitian, meliputi pendekatan, jenis, konteks, subjek, teknik pengumpulan data, analisis data, validasi data, dan tahapan penelitian.

Bab keempat menjelaskan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi latar belakang objek, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹²

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nandani Putrika Dewi (2018) dengan judul “Konstruksi Pengetahuan Remaja tentang Larangan Perkawinan *Etan Kali* dan *Kulon Kali* di Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri”. Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi dan pewarisan nilai dalam mitos larangan perkawinan *etan kali* dan *kulon kali* dari orang tua terhadap remaja dilakukan dengan menanamkan ketakutan dan ancaman.

Pada orang tua yang memang tidak mempercayai mitos, mereka melarang anak untuk percaya pada mitos tersebut. Hasilnya adalah pola konstruksi pengetahuan tersebut dapat dibedakan, antara lain: 1) mereka yang mempercayai dan meyakini, 2) mereka yang tidak percaya, 3) mereka yang percaya tetapi belum takut, 4) mereka yang merasa dan mengaku

¹² Tim Penyusun, Buku Pedoman Karya Ilmiah 2020, 46

tidak percaya, 5) mereka yang ingin melawan, dan 6) mereka yang sudah tidak berdaya (pasrah).

2. Penelitian yang dilakukan Muslihah (2017) dengan judul “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah AL-Adli Palembang”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah, Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang yaitu Penyusunan Perencanaan Pembelajaran/ Lesson Plan. Kemudian tahap pelaksanaan pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi dan motivasi, kegiatan alfa zona (mempersiapkan siswa sebelum belajar), kegiatan warmer (mengulang kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya), pre-teach (menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan), scene setting (cara menstimulus siswa untuk membangun konsep awal) dan pendekatan konstruktivisme. Evaluasi dilakukan dengan pemberian soal secara lisan bertujuan untuk mengukur keberhasilan sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat yaitu kelas tidak terkontrol karena siswa sangat berantusias dalam belajar. Faktor pendukung yaitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa mengkonstruksi sendiri pemahaman pembelajaran,

siswa lebih paham, siswa mempunyai daya ingat yang kuat, siswa mempunyai semangat belajar, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Zainab Oktaviani (2021) dengan judul “ Perspektif Mahasiswa Pendidikan IPS Terhadap Program PLP dalam Membangun Kompetensi Calon Pendidik”. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dari data yang telah dihitung menggunakan IBM SPSS Versi 2.2 didapatkan bahwa mahasiswa yang berpandangan terhadap program PLP dalam membangun kompetensi calon pendidik dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase (4.2%), tinggi sebanyak 9 orang (18.8%), sedang sebanyak 27 orang (56.3%), rendah sebanyak 7 orang (14.6%), sangat rendah sebanyak 3 orang (6.3%). Dengan demikian pandangan mahasiswa terhadap program PLP dalam membangun kompetensi calon pendidik dianggap “Cukup Baik”

Dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang didapatkan oleh peneliti diatas, ada beberapa perbedaan dan persamaan dengan judul yang diambil oleh peneliti baik dari segi subjek, ataupun objek. Berikut gambar tabel yang berisikan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
1.	Nandani Putrika Dewi, 2018 (Universitas Brawijaya): “Konstruksi Pengetahuan Remaja tentang Larangan Perkawinan <i>Etan Kali</i> dan <i>Kulon Kali</i> di Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri”	1.) Pendekatan penelitian kualitatif 2.) Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi 3.) Teknik pengambilan informan menggunakan <i>purposive sampling</i> .	1) Pada penelitian terdahulu memfokuskan konstruksi pengetahuan pada remaja yang percaya pada mitos, sedangkan penelitian ini memfokuskan konstruksi pengetahuan pada mahasiswa PLP. 2) Peneliti terdahulu menggunakan teori konstruksi realitas Peter L. Berger, sedangkan penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme Jean Piaget. 3) Sumber penelitian di desa Sumberjo, kecamatan Kandat, kabupaten Kediri.
2.	Muslihah, (2017) “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah AL-Adli Palembang”	1) Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.	1) Peneliti terdahulu focus terhadap penerapan konstruktivisme dalam proses pembelajaran, sedangkan peneliti ini memfokuskan bagaimana penerapan konstruktivisme kepada mahasiswa yang sedang melaksanakan PLP. 2) Sumber penelitian di Madrasah Ibtidaiyah AL-Adli Palembang
3.	Zainab Oktaviani (2021) “Perspektif Mahasiswa Pendidikan IPS Terhadap Program PLP dalam Membangun Kompetensi Calon Pendidik”	1) Sama-sama meneliti program PLP yang di laksanakan oleh mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.	1) Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Kuantitatif, dan menggunakan Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Accidental sampling</i> . Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 2) Sumber penelitian mahasiswa Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jadi dari 3 skripsi penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini, karena posisi penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai pembanding dalam konstruksi pengetahuan maupun kegiatan PLP sendiri. Adapun perbedaan tersebut adalah fokus penelitiannya, pada penelitian ini lebih fokus pada upaya konstruksi pengetahuan mahasiswa PLP Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bahasa UIN KH Achamd Siddiq Jember, sedangkan pada penelitian terdahulu fokusnya adalah Konstruksi Pengetahuan Remaja tentang Larangan Perkawinan *Etan Kali* dan *Kulon Kali* di Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, perbedaan lain pada penelitian terdahulu lainnya adalah jenis penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang dipakai. Pada penelitian ini berfokus pada proses konstruksi pengetahuan pada mahasiswa PLP Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember.

B. Kajian Teori

1. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang meyakini bahwa orang secara aktif membangun atau menyusun pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalamannya sendiri pula.¹³ Menurut aliran konstruktivis, pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) dari orang yang mengenal sesuatu (skemata).¹⁴

¹³ Paul Suparno, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget". hal. 122-123

¹⁴ Nurlina, Nurfadilah, "Teori Belajar dan Pembelajaran". (LPP UNISMUH Makassar: 2019). 58

Teori konstruktivisme memahami proses belajar pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada didalam diri seseorang yang sedang mengetahui dan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari seseorang guru kepada orang lain (siswa). Beberapa pemikiran teori belajar konstruktivistik dapat dipahami pada penjelasan dibawah ini. Glaserfeld, Dettencourt dan Matthews mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang (kita) merupakan hasil konstruksi (bentukan) kita sendiri. Sementara Piaget mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang di konstruksikan dari pengalamannya.¹⁵

Proses pembentukan berjalan terus -menerus dan setiap kali terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman yang baru. Teori ini juga menegaskan bahwa perolehan kognitif individu terjadi pertama kali melalui interpersonal (interaksi dengan lingkungan sosial) intrapersonal (internalisasi yang terjadi dalam diri sendiri). Vygotsky berpendapat bahwa menggunakan alat berfikir akan menyebabkan terjadinya perkembangan kognitif dalam diri seseorang.¹⁶

Pada pengertian lainnya, konstruktivisme memandang belajar merupakan proses dimana pembelajar secara aktif mengkonstruksi atau membangun gagasannya sendiri berdasarkan pengetahuannya dengan konsep terbaru yang ada pada masa itu. Dengan kata lain bahwa belajar

¹⁵ Paul Suparno, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget" (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001)

¹⁶ Paul Suparno, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget". hal. 135

melibatkan konstruksi pengetahuan seseorang dari pengalamannya sendiri oleh dirinya sendiri. Pengetahuan dibentuk oleh individu itu sendiri dan tidak dapat dipindahkan kecuali dengan keaktifan individu sendiri untuk menalar. Individu aktif mengkonstruksi secara terus menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah. Guru yang bertindak sebagai fasilitator yang akan meyakinkan peserta didiknya untuk menemukan sendiri prinsipnya dan mengkonstruksi pengetahuan dengan memecahkan problem-problem yang realistik.¹⁷

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dan keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.¹⁸

Sehingga konstruktivisme memiliki pemahaman mengenai belajar yang lebih menekankan proses daripada hasil belajar itu sendiri. Dalam hasil belajar sangat penting, tetapi proses yang dilibatkan cara dan strategi dalam belajar juga sangat penting. Dalam proses belajar, cara belajar, strategi belajar dan hasil belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang. Sebagai upaya memperoleh pemahaman atau pengetahuan, individu “mengkonstruksi” atau membangun pemahamannya terhadap fenomena yang ditemui

¹⁷ Ridwan Abdul Sani, Inovasi Pendekatan, (Jakarta:Pt. Bumi Aksara:2014), h. 19-21

¹⁸ Suyono. & Hariyanto, “Belajar dan Pembelajaran.” (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012)

dengan menggunakan pengalaman, struktur kognitif, dan keyakinan yang dimiliki.¹⁹

Pada dasarnya konstruktivisme sangat penting dalam peningkatan dan pengembangan diri individu berupa keterampilan dasar yang diperlukan dalam pengembangan diri individu baik dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.²⁰

2. Konstruksi Pengetahuan

Konstruksi pengetahuan merupakan proses mental dimana seorang pembelajar mengambil banyak potongan informasi yang terpisah dan menggunakannya untuk membangun pemahaman atau tafsiran yang menyeluruh. Konstruktivisme merupakan sebuah perspektif teoritis yang menyatakan bahwa para pembelajar mengonstruksi (*construct*), alih alih menyerap pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka.²¹

Dapat disimpulkan dari definisi di atas, konstruksi pengetahuan adalah sebuah perspektif teoritis yang berfokus bagaimana pembelajar menyerap sejumlah informasi yang terpisah, dan menggunakannya untuk menciptakan dan membangun pemahamannya sendiri. Proses pembentukan pengetahuan menurut konstruktivisme memandang subyek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya, siswa menyusun

¹⁹ Udin S Winatapura, *Teori Belajar dan Pendekatan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), h. 6

²⁰ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pendekatan*, (Semarang:Cv Pilar Nusantara, 2019) h. 29

²¹ Omrod EJ, *“Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang”*. (Jakarta:Erlangga, 2008)

pengertian realitasnya, interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitasnya disusun yang melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif harus diubah dan disesuaikan dengan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui rekonstruksi.²²

Ada tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme sebagai berikut. Pertama adalah peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna. Kedua adalah pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna. Ketiga adalah mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima.²³

Proses konstruksi pengetahuan sendiri adalah suatu cara atau langkah-langkah yang dilakukan seorang siswa untuk membangun pengetahuannya, yang berlangsung melalui dua proses konstruktif yakni: proses asimilasi dan proses akomodasi. Asimilasi adalah proses perubahan apa yang dipahami sesuai dengan struktur kognitif yang ada sekarang, dengan kata lain, apabila individu menerima informasi atau pengalaman baru maka informasi tersebut akan dimodifikasi sehingga cocok dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya. Sementara akomodasi adalah proses perubahan struktur kognitif sehingga dapat dipahami atau

²² Paluri Purnamawati, "Konstruktivisme Arah Baru Pembelajaran" (On-Line: 2003), Tersedia Di: Pranata <http://puslit.petra.ac.id/Journals/Interior/>. (24 November 2019)

²³ Hamzah, "Teori Belajar Konstruktivisme" tentang Pendidikan (blog). Agustus 20, 2008, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/20/teori-belajar-konstruktivisme/>

penyesuaian struktur kognitif yang sudah dimilikinya dengan informasi yang diterima.²⁴

Ada beberapa yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu;²⁵

- a. kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman
- b. kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan,
- c. kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu dari pada lainnya.

Konstruksi pengetahuan dapat terjadi pada tahap penyimpanan maupun pada tahap pemanggilan informasi. Tahap penyimpanan yaitu, seorang individu dapat mengonstruksi suatu materi pembelajaran pada saat ia sedang mempelajarinya. Dan tahap pemanggilan informasi yaitu, seorang individu mengonstruksi materi pembelajarannya saat ada seseorang yang menanyakan hal itu sehingga ia kembali mengingat apa yang telah ia pelajari sebelumnya.

- a. Konstruksi dalam proses penyimpanan (*storage*)

Bagaimana konstruksi bisa terjadi selama tahap penyimpanan informasi dalam jangka panjang? Terjadi karena dua hal, yaitu setiap individu seringkali mengkonstruksi makna yang berbeda terhadap stimulan atau peristiwa yang sama, Sebagian karena individu tersebut

²⁴ Olson HM, “*Theories of Learning (Teori Belajar)*”. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008)

²⁵ Von Garserfeld (dalam Suparno. 1996) *Makalah Konstruktivisme*, (Online). <https://thoyibmahwanhayun.wordpress.com/2014/11/07/makalah-konstruktivisme/>

membawa pengalaman dan pengetahuan sebelumnya yang unik mengenai situasi tersebut. Bisa juga dengan individu tersebut menafsirkan apa yang dilihat dan di dengar berdasarkan apa yang diharapkan mereka (*expect*).

b. Konstruksi dalam proses pemanggilan (*retrieve*)

Sering kali kita mengulangi bagian-bagian tertentu dari sesuatu yang telah kita pelajari, tidak harus semua fenomena atau tidak sama sekali. Kita bisa mengkonstruksi memori kita terhadap suatu peristiwa dengan mengombinasikan bagian-bagian yang menarik sehingga dapat kita panggil itu dengan sebutan pengetahuan dan asumsi kita mengenai dunia.²⁶ Tetapi pada saat proses retrieve sering terjadi kesalahan (*reconstruction error*). Hal ini sering terjadi karena adanya kesalahan

saat mengisi kesenjangan dalam apa yang telah di panggil berdasarkan yang terlihat logis. Untuk dapat dipanggil kembali dengan mudah dari memori jangka panjang kita harus memastikan bahwa siswa mempelajarinya dengan cukup baik.

Tahapan dalam proses konstruksi pengetahuan melalui pendekatan konstruktivisme dengan sebutan pendekatan “Five E’s” atau pendekatan”Lima E”, yaitu:²⁷

- a. *Engage*, yaitu tahap persepsi. Pada tahap ini siswa menghubungkan konsep yang dipelajari sebelumnya dengan konsep yang akan

²⁶Henry, Kathleen. “*The Oxford Handbook of Memory*”, (Oxford University Press: 2000)

²⁷ Machmud. “*Paradigma Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*,”(UNG:2009), tersedia di : <http://machmudtedy.blogspot.com>

dipelajari saat ini, menjawab pertanyaan, menentukan masalah, menunjukkan peristiwa, memperlihatkan gambar, mengelompokkan siswa untuk mempermudah proses belajar, dan sebagainya.

- b. *Explore*, yaitu tahap penyelidikan. Pada tahap ini siswa melakukan penyelidikan bersama-sama dengan kelompoknya, siswa membangun pengalaman secara langsung.
- c. *Explain*, yaitu tahap menjelaskan (mendiskusikan) fenomena atau gejala-gejala, proses diskusi dapat terjadi antara siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan gurunya, kelompok dengan kelompok lainnya.
- d. *Elaborate*, yaitu tahap menghubungkan konsep satu dengan konsep yang lain.
- e. *Evaluation*, yaitu tahap evaluasi yang merupakan proses diagnostik yang dilakukan guru untuk menentukan perolehan pemahaman konsep atau pengetahuan siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Seperti contoh, apabila seseorang memiliki pengetahuan yang minim mengenai suatu hal dan ditanyai mengenai hal tersebut maka ia akan menjawabnya dengan mengaitkan informasi yang ia ketahui dengan informasi yang diharapkannya. Dalam hal ini berlangsung proses pengkonstruksian pengetahuan dengan memanggil kembali (*retrieve*) informasi minim yang ia ketahui kemudian digabungkan dengan ekspektasi yang diharapkannya melalui apa yang sudah ia ketahui sebelumnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses mengkonstruksi pengetahuan ialah konstruksi pengetahuan individu yang sudah ada, domain pengalaman, dan jaringan struktur kognitif yang dimilikinya. Proses dan hasil konstruksi pengetahuan yang sudah dimiliki individu akan menjadi pembatas konstruksi pengetahuan yang akan datang. Pengalaman dan fenomena yang baru terjadi akan menjadi unsur penting dalam membentuk dan mengembangkan pengetahuan. Keterbatasan pengalaman individu pada sesuatu juga akan membatasi pengetahuannya akan hal tersebut. Pengetahuan yang dimiliki individu akan membentuk suatu jaringan struktur kognitif dalam dirinya.

Untuk memperbaiki Pendidikan terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana manusia belajar dan bagaimana cara mengajarnya. Kedua kegiatan tersebut sebagai rangka memahami cara manusia mengkonstruksi pengetahuannya tentang objek-objek atau peristiwa-peristiwa yang dijumpai selama kehidupannya. Manusia akan mencari dan menggunakan hal-hal atau peralatan yang dapat membantu memahami pengalamannya. Demikian juga, manusia akan mengkonstruksi dan membentuk pengetahuan mereka sendiri, pengetahuan seseorang merupakan konstruksi dari dirinya.

3. Program Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP)

Program pengenalan lapangan Pendidikan atau yang sering disebut PLP, Program PLP merupakan mata kuliah kumulatif pada program strata satu yang dijalani oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Program ini diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran dan pengalaman peserta PLP terhadap komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar dan mampu mengkonstruksi pengetahuan yang telah mereka dapat secara terarah dan sesuai dengan pemikiran mereka sendiri, serta meningkatkan keterampilan pribadi sebagai guru yang kreatif. Karena PLP merupakan suatu tahapan untuk proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan.

Program PLP ini merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang dalam pelaksanaannya memakan waktu sekitar 2 atau 4 bulan, menyesuaikan dengan keputusan dari pihak perguruan tinggi tersendiri. Serta program ini merupakan tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, serta disertai tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang.²⁸

Sebelum mengambil program PLP, mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan diwajibkan untuk mengikuti mata kuliah *microteaching* atau *microleading*. Dalam mata kuliah tersebut mahasiswa dilatih bagaimana menjadi calon pendidik atau ketenagaan pendidikan

²⁸ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta, Panduan Program Pengenalan Lapangan. (Jakarta .2020),h. 4

yang professional. Program Pengenalan Lapangan Pendidikan merupakan langkah akhir mahasiswa keguruan yang harus di lewati untuk menerapkan segala teori yang terkait belajar dan pembelajaran yang telah di dapatnya di masa perkuliahan.

Pada Tahun Akademik 2022/2023, FTIK UIN KHAS Jember melaksanakan PLP yang merupakan kegiatan praktik mengajar (*real teaching*) bagi mahasiswa Prodi prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Tadris Bahasa Inggris (TBI), Tadris Matematika (TMTK), Tadris Biologi (TBIO), Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), dan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA) dan praktek magang (*real leading*) bagi mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Mahasiswa calon pendidik yang melakukan PLP terbagi dalam 2 (dua) jurusan yang terdiri dari 10 (sepuluh) prodi, yaitu: jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, dan jurusan Pendidikan Sains:²⁹

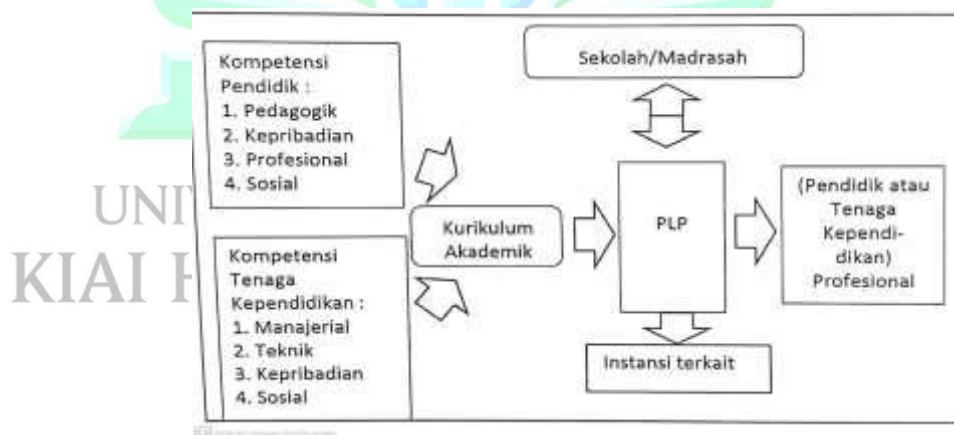
a. Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa terdiri dari 6 Prodi, yaitu:

- 1) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- 3) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- 4) Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- 5) Prodi Pendidikan Tadris Bahasa Inggris (TBI)

²⁹ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, Panduan PLP, (Jember. 2020), hal,2

- 6) Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- b. Jurusan Pendidikan Sains terdiri dari 4 prodi, yaitu:
- 1) Prodi Tadris Matematika
 - 2) Prodi Tadris Biologi
 - 3) Prodi Tadris IPS
 - 4) Prodi Tadris IPA

Melalui PLP mahasiswa FTIK UIN KHAS Jember dapat melakukan kegiatan akademik secara simultan, terpadu, adaptif, dan solutif terhadap isu-isu pendidikan. Berikut bagan landasan filosofis kegiatan PLP.³⁰



Gambar 2.1: Landasan Filosofis PLP

Secara filosofis, melalui PLP mahasiswa FTIK memperoleh pengalaman formal dalam mempraktikkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh di kampus. Sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa FTIK tidak hanya berdasarkan teori, melainkan

³⁰ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, Panduan PLP, (Jember. 2020), hal,3

juga pengalaman secara langsung di sekolah/madrasah/instansi tempat praktek.³¹

a. Landasan Yuridis

Kegiatan PLP ini dilaksanakan berdasarkan landasan yuridis berikut :

- 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 3) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan ;
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah ;
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

³¹ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, Panduan PLP, (Jember. 2020), hal,3

- 7) Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Arah Kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Tahun 2011;
- 8) Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran ;
- 9) Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman implementasi kurikulum pada madrasah;
- 10) Peraturan Menteri Agama (PMA) No 15 Tahun 2018 tentang lembaga pendidikan tenaga kependidikan;
- 11) Pedoman Akademik Pendidikan S-1 UIN KHAS Jember Tahun 2022;
- 12) Peraturan Presiden RI Nomor 44 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
- 13) Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember Nomor ... tahun 2022 tanggal ... Juli tentang Susunan Tim Revisi Buku Pedoman dan Penilaian PLP Laboratorium Terpadu FTIK UIN KHAS Jember Tahun 2022.³²

³² Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, Panduan PLP, (Jember. 2020), hal,3-4

b. Tujuan Pengenalan Lapangan Pendidikan

Tujuan umum PLP adalah untuk membentuk calon pendidik atau tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkarakter. Adapun tujuan khusus PLP adalah sebagai berikut.³³

- 1) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi.
- 2) Mengenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, akademik, kondisi psikologis, dan sosial di lembaga sekolah/madrasah/instansi pemerintah maupun non-pemerintah.
- 3) Menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan dan manajerial secara utuh dan terpadu di sekolah/madrasah/instansi dan di masyarakat.
- 4) Mengembangkan aspek kepribadian dan sosial di lingkungan sekolah/madrasah dan masyarakat.
- 5) Memanfaatkan berbagai program kegiatan untuk prapenelitian dan penelitian, terutama dalam rangka penyusunan skripsi atau tugas akhir.
- 6) Menerapkan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni secara *teamwork* dan interdisipliner melalui kegiatan pendidikan, pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat.
- 7) Meningkatkan kompetensi dan kreativitas mahasiswa untuk tetap berkarya.

³³ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jeber, Panduan PLP, (Jember. 2020), hal, 6

c. Sasaran

PLP diarahkan kepada 2 (dua) sasaran utama, yaitu mahasiswa, dan sekolah/madrasah/instansi.³⁴

1) Mahasiswa

Dengan program ini mahasiswa diharapkan dapat memperkuat kompetensi lulusan FTIK untuk menjadi pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkarakter. Kegiatan Pengetuan Kompetensi mahasiswa calon pendidik dan tenaga kependidikan ditujukan agar mahasiswa menguasai keterampilan merencanakan, melaksanakan, menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta menguasai keterampilan mengelola lembaga Pendidikan secara professional.

2) Sekolah/Madrasah/Instansi

Sekolah/madrasah/instansi merupakan tempat yang strategis untuk melakukan kegiatan praktek lapangan yang disebut Kegiatan Praktik Lapangan PLP, karena sesuai dengan disiplin ilmu yg dipelajarinya. Keberadaan sekolah/madrasah/instansi tempat PLP sebagai sarana bagi mahasiswa beraktualisasi diri untuk mengasah skill dan pengetahuan sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman secara praktis dalam rangka mendukung teori-teori yang sudah dipelajari selama kuliah. Sekolah yang

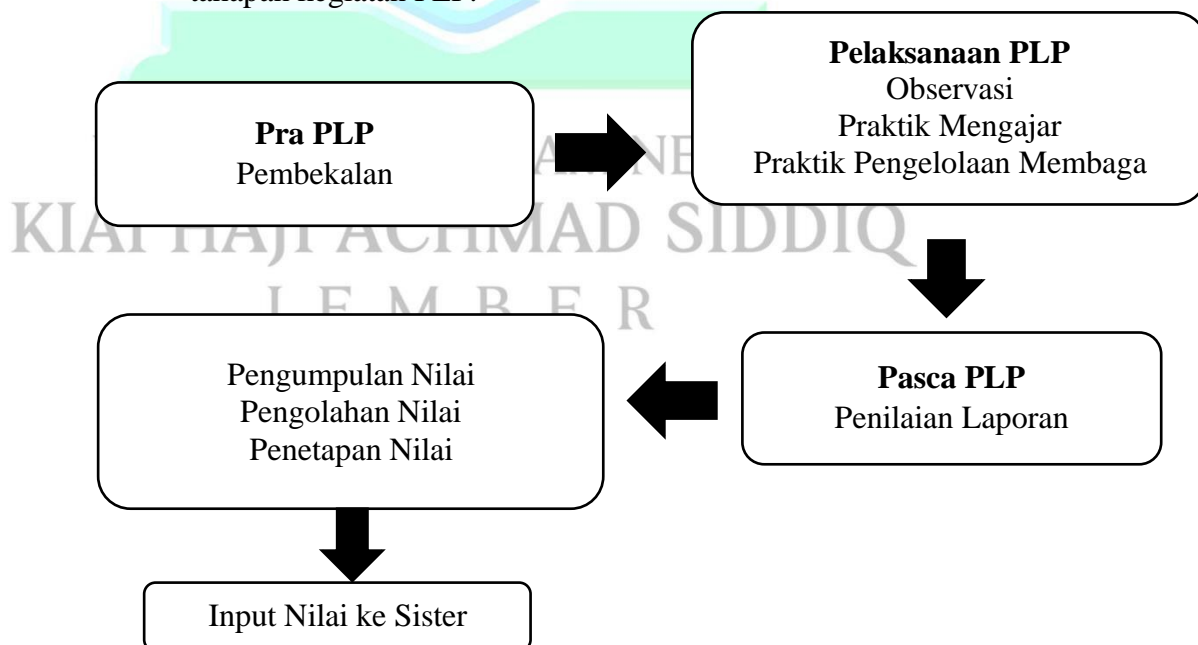
³⁴ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, Panduan PLP, (Jember. 2020), hal,6

ditetapkan sebagai tempat praktik lapangan minimal terakreditasi

B.

3) Tahapan Pengenalan Lapangan Pendidikan

Tahapan kegiatan pelaksanaan PLP diawali dari (1) observasi lembaga, (2) perijinan ke lembaga, (3) penetapan lembaga sasaran, (4) pendaftaran atau registrasi peserta melalui aplikasi pendaftaran PLP, (5) verifikasi dan validasi berkas pendaftaran, pembekalan, pelepasan dan penerjunan ke lokasi, (6) monitoring dan evaluasi, (7) penarikan mahasiswa dari lokasi, (8) penyerahan laporan, dan penilaian. Berikut ini adalah visualisasi tahapan-tahapan kegiatan PLP.³⁵



Tabel 2.2: Tahapan Penilaian PLP

³⁵ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, Panduan PLP, (Jember. 2020), hal,11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³⁶ Penelitian kualitatif deskriptif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.³⁷

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah berbentuk penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan sistematis dan akurat mengenai fakta dan obyek tertentu. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatiannya kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan.³⁸ Dengan begini akan diperoleh data yang mendalam secara pemahaman dan penafsirannya mengenai makna dari fakta yang relevan, dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka fikiran tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan

³⁶ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006).

³⁷ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), h. 209

³⁸ Nana Sujana Ibrahim, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 64

mengangkat data yang ada dilapangan.³⁹ Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian, peneliti secara langsung terjun untuk mencari data-data yang ada yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang peneliti bahas.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses konstruksi pengetahuan mahasiswa PLP Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang menjadi objek penelitian yaitu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang beralamat di Jl. Mataram, No.01 Mangli, kecamatan Kaliwates, kabupaten Jember. Telp. (03331) 428104 Fax. (03331) 427005. Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id)

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dari penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh, meliputi data yang diperoleh, siapa saja yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data diperoleh dan disaring sehingga validitas datanya dapat dijamin.

Teknik purposive sampling, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang

³⁹ Suharismi Arikunto, Dasar – Dasar Research, (Tarsoto:Bandung, 1995), h. 58

yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.⁴⁰ Alasan menggunakan teknik ini karena peneliti menggunakan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tau dengan apa yang diharapkan peneliti.

Subyek penelitian atau informan dalam penelitian yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji yaitu antaralainnya:

1. Windy Tri Alfiani PLP di SMP Negeri 7 Jember
2. Risma Nur Hidayanti mahasiswa PLP MTS Negeri 1 Jember
3. Fina Nur Jannah mahasiswa PLP SMA Negeri 4 Jember
4. Isna Nurinda Putri mahasiswa PLP di SMK Negeri 5 Jember
5. Siti Malihatul Lailiyah mahasiswa PLP di MA Negeri 1 Jember
6. Drs. Syahrowi guru pamong di SMP Negeri 7 Jember
7. Ahmad S.Ag, M.Pd.I guru pamong di MAN 1 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen.⁴¹ Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴² Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak partisipatif. Observasi tidak partisipatif (nonparticipatory observation)

⁴⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 216

⁴¹ Tim Penyusun, Buku Pedoman Karya Ilmiah 2020, 47

⁴² Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi, 2000), 13

adalah observasi dimana pengamat tidak ikut serta atau terlibat dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses konstruksi pengetahuan mahasiswa pada program PLP ini.

2. Wawancara

Metode wawancara/interview dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁴³

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada jenis wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara di mintai pendapat dan ide-idenya.⁴⁴ Mengenai bagaimana proses konstruksi pengetahuan mahasiswa pada program PLP.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk lisan, gambar tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵

⁴³ Hadi, Metodologi Research, 19

⁴⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta. 2014), h. 412

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta. 2014), h. 24

Selain menggunakan Teknik observasi dan wawancara, data penelitian ini dapat dikumpulkan juga melalui cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

Jadi, metode dokumentasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan documenter, misalnya: sejarah PLP, landasan Yuridis PLP, tahapan-tahapan PLP, dan sasaran pada program PLP.

E. Analisis Data

Bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.⁴⁶ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam kualitatif yang dilakukan secara terus- menerus dan secara interaktif sampai tuntas.⁴⁸

Aktivitas dalam analisis data ini adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

⁴⁶ Tim Penyusun, Buku Pedoman Karya Ilmiah 2020,47

⁴⁷ Sugiyono,Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), 89

⁴⁸ Miles,M.B Huberman, dan Saldana.j.31

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.⁴⁹

Terkait dengan penelitian ini, peneliti akan mengolah data yang telah diperoleh dengan cara memilih, meringkas, dan menyederhanakan kedalam suatu pola yang lebih luas sehingga nantinya dapat diverifikasi dan menarik kesimpulan data. Dengan demikian kondensasi data akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁰ Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Setelah mereduksi data, peneliti sudah dapat mengumpulkan informasi dan mengorganisasikan data yang dapat memberi peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat mudah dipahami dan dapat tersaji dengan baik tanpa ada data sudah tidak di butuhkan.

Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

⁴⁹ Miles, M.B Huberman, dan Saldana. j. 33

⁵⁰ Miles, M.B Huberman, dan Saldana. j. 35

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵¹

Dengan ini di maksudkan untuk memberi arti atau memakai data yang diperoleh baik melalui wawancara, obeservasi, maupun dokumentasi.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Pengumpulan data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul melalui siklus yang bersifat interaktif antara peneliti dan data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini ada tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data sendiri adalah proses siklus dan interaktif.

Beberapa Langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis data:

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan
- b. Memilah dan memilih data lalu di ambil data yang diperlukan serta membuang data yang tidak diperlukan.
- c. Mengeorganisasikan data yang sejenis
- d. Merangkum data yang telah di organisasikan

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:PT RienekaCipta,2006),246-253

- e. Menyajikan data dengan uraian singkat yang berbentuk teks anaratif, dan
- f. Menyimpulkan data-data yang telah disajikan.

Data yang sudah dikumpulkan peneliti akan mengetahui proses konstruksi pengetahuan mahasiswa pada program PLP.

F. Uji Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan.⁵²

Pada penelitian ini, keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara apapun. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Alasan menggunakan triangulasi ini untuk membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data dan informan.⁵³

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan.

⁵² Tim Penyusun, Buku Pedoman Karya Ilmiah 2020,48

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian, 27

Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain, penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari setiap mahasiswa yang sudah melaksanakan PLP.

2. Triangulasi teknik

Merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Triangulasi ini dilakukan dengan cara memeriksa keabsahan data dengan membandingkan dengan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik guna menguji kredibilitas data yang diperoleh dari lapangan, yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda seperti teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁵

1. Tahap Pra Lapangan

Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal. Yaitu:

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian, 29

⁵⁵ Tim Penyusun, Buku Pedoman Karya Ilmiah 2020, h. 94

a. Menentukan lokasi penelitian

Selain penelitian, peneliti juga harus menentukan terlebih dulu dimana akan melakukan penelitian tersebut. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti yaitu UIN Kia Haji Achmad Siddiq Jember

b. Mengurus perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti perlu mengurus surat izin terlebih dulu kepada pihak akademik, agar bisa melaksanakan penelitian.

c. Memilih informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan sebuah informasi yang dicari.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum terjun ke lokasi penelitian, yaitu seperti buku catatan, bolpoin, kertas dan sebagainya.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap kedua peneliti mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan obeservasi ke salah satu sekolah, yang terdapat mahasiswa PLP yaitu di MAN 1 Jember.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahapan ini adalah tahap akhir pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang akan ditulis dalam bentuk skripsi. Adapaun kegiatan yang dilakukan peneliti padahap ini adalah:

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Program Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP)

1. Program Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP)

Pengenalan lapangan Pendidikan (PLP) merupakan program pendidikan yang tidak asing bagi para calon guru di FTIK Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Pengenalan lapangan Pendidikan (PLP) merupakan mata kuliah wajib yang ditempu oleh setiap mahasiswa FTIK, program PLP merupakan wadah untuk mempersiapkan para mahasiswa sebagai calon pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan profesional. Sebagai tujuan untuk membentuk calon pendidik dan kependidikan yang berkualitas, salah satu upaya di lakukan FTIK UIN KH Achmad Siddiq Jember adalah menyelenggarakan kegiatan PLP. Program ini merupakan upaya besar dalam membentuk dan mempersiapkan calon pendidik dan tenaga kependidikan nantinya. Karena sebagai calon pendidik maupun tenaga kependidikan bukan hanya kemampuan teori pembelajaran ataupun teori manajemen Pendidikan, namun juga dinilai dari bagaimana mahasiswa dalam menerapkan teori-teori tersebut dalam dunia nyata.⁵⁶Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, sebagai upaya melatih kemampuan mahasiswa untuk menerapkan teori

⁵⁶ Lab. FTIK UIN KHAS Jember, *Buku Panduan PLP 2022*, (Jember: 2022) hal. 1

pembelajaran dan teori manajemen pendidikan tidak hanya dilakukan di dalam kampus dengan perkuliahan *microteaching* dan *microleading*, namun juga bermitra dengan sekolah/madrasah dan instansi terkait, sehingga mahasiswa dapat melakukan kegiatan praktik mengajar bagi calon pendidik dan magang bagi calon tenaga kependidikan di instansi-instansi tersebut.⁵⁷

Program PLP adalah salah satu Langkah pembenahan Pendidikan yang dilakukan oleh LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) untuk melaksanakan program S1.⁵⁸ Untuk itulah Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KH Achmad Siddiq Jember mengadakan program PLP. Menurut Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 tentang standard pendidikan guru, dan mata kuliah PLP merupakan proses observasi atau pengamatan, dan praktik atau pemagangan yang dilaksanakan mahasiswa sarjana atau S1 pendidikan supaya dapat mendalami komponen-komponen kegiatan belajar mengajar dan administrasi tenaga pendidikan dan atau kependidikan di sekolahan.⁵⁹ PLP mata kuliah wajib yang memiliki bobot 4 sks dan dilaksanakan dalam rentang 2 bulan, mata kuliah ini merupakan sarana kegiatan belajar mengajar supaya dapat menjadikan mahasiswa sarjana berorientasi, studi

⁵⁷ Lab. FTIK UIN KHAS Jember, hal.2

⁵⁸ Supriatno, Nursiah, "Analisis Kinerja Mengajar Calon Guru Biologi pada Kegiatan Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Bandung" *In Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pem-Belajaran Sains*, (Bioeduscience: Univesitas Jambi, 2019) 485-488

⁵⁹ Menteri Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Peraturan Menteri Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No.55 tahun 2017 tentang standart Pendidikan guru

dan mendalami komponen-komponen pembelajaran baik dalam proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi proses, dan hasil belajar. PLP memiliki tujuan yang tepat dan jelas dengan menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa calon guru memiliki pemahaman yang komplit tentang komponen yang bersangkutan dengan praktek atau penyelenggaraan pembelajar.⁶⁰

PLP merupakan penerapan dari pembelajaran berdasarkan pengalaman. Pembelajaran berdasarkan pengalaman adalah proses dimana pengetahuan dihasilkan dari membuat makna sebagai hasil dari pengalaman langsung, atau sederhananya “belajar dari pengalaman”.⁶¹ Dalam kegiatan PLP ini mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk menemukan minat dan tujuan pekerjaan mereka nantinya dibawah bimbingan guru pamong, selama melaksanakan PLP guru pamonglah yang akan mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada para mahasiswa PLP. Nantinya guru pamong juga akan memberikan penilaian terhadap sikap, amapun keterampilan dalam mengajar atau berinteraksi dengan siswa dan masyarakat di lingkungan sekolah, dengan PLP ini mahasiswa lebih bisa mengkonstruksi pengetahuan mereka.

Sebelum para mahasiswa berangkat ke lapangan Pendidikan, mereka akan mengikuti kegiatan pelepasan yang di pimpin oleh Rektor

⁶⁰ Mahanani, Nova Setya, & Budi Murtiyasa, “Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam Melaksanakan Program PLP II Tahun 2018” (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019)

⁶¹ Alice Y. Kolb, David A. Kolb, “Learning styles and learning spaces: Enhancing experiential learning in higher education,” *Academy Of Management Learning and Education* 4, no.2 (2005):193-212

Universitas dan Dekan Fakultas, setelah itu mereka akan diberangkatkan ke lapangan Pendidikan yang di damping oleh dosen pembimbing lapangan (DPL). Selama mereka di lapangan Pendidikan mahasiswa PLP di damping oleh guru pamong yang sudah ditentukan oleh pihak lapangan Pendidikan yang ditempati. Pada minggu pertama mereka akan melakukan observasi lingkungan Pendidikan, pada minggu ke 2 sampai minggu terakhir mereka akan melaksanakan praktik mengajar di kelas. Sebelum mereka melaksanakan proses belajar mengajar sendiri, mereka akan di damping oleh guru pamong untuk diarahkan dan diperkenalkan kepada para siswa yang nantinya akan di ajar oleh mereka. Selama melaksanakan PLP mahasiswa sebagai peserta didik yang melaksanakan pembelajaran, mereka sebagai peserta didik yang berperan aktif dalam meningkatkan perkembangan nalar atau logika konseptual belajar mereka. Karena pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja, peserta didik harus aktif secara mental dalam membangun pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimiliki, dan di PLP ini mahasiswa dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka.

2. Prinsip Dasar PLP

PLP berlandaskan pada salah satu unsur Tridharma Perguruan Tinggi yang terdiri atas pendidikan dan pengajaran serta penelitian. Unsur pendidikan dan pengajaran menjadi landasan utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tolok ukur keberhasilan PLP berdasarkan PMA No 15 tahun 2018 tentang lembaga pendidikan tenaga kependidikan pasal 1 ayat

12 yang berbunyi “Pengenalan Lapangan Pendidikan yang selanjutnya disingkat PLP adalah proses pengamatan dan kegiatan pemagangan yang dilakukan mahasiswa program PSP (Program Sarjana Pendidikan) untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di madrasah/sekolah”.

Pelaksanaan praktik pendidikan dan pengajaran di sekolah/madrasah/instansi merupakan kontribusi akademik mahasiswa dan dosen terhadap masyarakat sekolah menjadi salah satu kegiatan utama dalam penyelenggaraan PLP. Selama masa PLP, mahasiswa juga dapat melakukan penelitian awal terutama dalam rangka penyusunan skripsi atau tugasakhir. Oleh karena itu, PLP dilaksanakan berbasis pada prinsip keilmuan, efisiensi, perluasan akses pendidikan, dan sinergis.

a. Keilmuan

PLP dilaksanakan atas dasar prinsip disiplin ilmu keprodian. FTIK memiliki 10 (sepuluh) program studi (prodi) dengan disiplin ilmu yang berbeda, yaitu prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, Tadris Biologi, Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan demikian program PLP, mengakomodir implementasi berbagai disiplin ilmu keprodian tersebut melalui Praktik Pengalaman Lapangan, dan Magang.

b. Efisiensi

Program PLP dilaksanakan atas prinsip efisiensi, karena program kegiatan PLP dan Magang dapat dilaksanakan dengan waktu, tenaga, dan anggaran yang efisien, dengan tetap menjaga keselamatan dan kesehatan berbagai pihak. Efisiensi waktu ditandai dengan sistem kegiatan yang fleksibel, sesuai dengan kebijakan sekolah dan pemerintah, yaitu kegiatan ini dilakukan secara luring.

c. Sinergis

Program-program PLP direncanakan dan dilaksanakan secara sinergis dengan pemangku kebijakan. Kegiatan PLP dan Magang disesuaikan dengan program-program akademik sekolah/madrasah/instansi baik kurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut diharapkan mahasiswa peserta program PLP dapat bersinergi dengan semua pihak di sekolah/madrasah/instansi, untuk dapat meningkatkan kontribusinya pada pembangunan pendidikan.

3. Tujuan PLP

Tujuan umum PLP adalah untuk membentuk calon pendidik atau tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkarakter. Adapun tujuan khusus PLP adalah sebagai berikut.

- a. Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi.
- b. Mengenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, akademik,

kondisi psikologis, dan sosial di lembaga sekolah/madrasah/instansi pemerintah maupun non-pemerintah.

- c. Menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan dan manajerial secara utuh dan terpadu di sekolah/madrasah/instansi dan di masyarakat.
- d. Mengembangkan aspek kepribadian dan sosial di lingkungan sekolah/madrasah dan masyarakat.
- e. Memanfaatkan berbagai program kegiatan untuk prapenelitian dan penelitian, terutama dalam rangka penyusunan skripsi atau tugas akhir.
- f. Menerapkan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni secara *teamwork* dan interdisipliner melalui kegiatan pendidikan, pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat.
- g. Meningkatkan kompetensi dan kreativitas mahasiswa untuk tetap berkarya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang telah diperoleh sesuai dengan prosedur pada keabsahan data. Dari data yang telah dikumpulkan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data, maka data tersebut perlu dianalisis supaya data siap disajikan atau dideskripsikan. Sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan data dokumentasi dapat disajikan fokus penelitian berikut.

1. Proses Konstruksi Pengetahuan Tahapan Penyimpanan (*storage*) pada Mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP)

Untuk dapat mendapatkan informasi tentang proses konstruksi tahapan pemanggilan mahasiswa PLP, peneliti melakukan beberapa langkah, yang pertama dilakukan adalah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa PLP dari beberapa instansi yang berbeda dan guru pamongnya juga. Sebelum melakukan wawancara dengan narasumber lainnya, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di lingkungan Pendidikan yang terdapat mahasiswa PLP.

Dalam program PLP mahasiswa aktif dalam proses pengkonstruksian, karena dengan melihat kondisi di lapangan Pendidikan yang dilaksanakan oleh para mahasiswa, secara tidak langsung mahasiswa akan menyimpan semua yang informasi yang ia dapatkan di lingkungan Pendidikan baik yang langsung ataupun tidak langsung.⁶²

Kemudian peneliti menggali informasi data dengan wawancara bersama Bapak Syahrowi, selaku guru PAI dan yang menjadi pamong mahasiswa PLP di SMPN 7 Jember. Beliau mengatakan demikian:

“Pada dasarnya mereka itu kan juga belajar, belajar mengajar di sekolah. Bukan berarti mereka di lepas begitu saja, mereka disini juga belajar namun bedanya tidak diajarkan oleh bapak/ibu dosen melainkan dengan para guru-guru yang ada disekolah.”⁶³

⁶² Observasi, SMPN 7 Jember, Jember

⁶³ Syahrowi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2023



Gambar 4. 1 Wawancara dengan Guru Pamong SMPN 7 Jember

Dalam proses pengkonstruksian tahapan penyimpanan ini mahasiswa, mengikuti kegiatan belajar mengajar guru pamongnya didalam kelas. Mahasiswa dibiarkan untuk mengamati dan melihat bagaimana cara mengajar guru pamongnya dan pada saat itulah mahasiswa menafsirkan apa yang sedang didengarkan dan dilihat oleh mereka berdasarkan yang diharapkan oleh para mahasiswa.⁶⁴

Untuk bisa mengetahui dengan jelas proses konstruksi tahapan penyimpanan pada mahasiswa PLP, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa yang melaksanakan program PLP. Meskipun mahasiswa secara tidak sadar sedang mengkonstruksi pengetahuan tahapan penyimpanan tapi memang terjadi. Seperti yang dikatakan oleh Fina:

“Ketika guru pamong saya mengajar, saya bisa mengetahui bahwa banyak sekali yang belum saya ketahui mengenai proses pembelajaran. Dengan begini saya bisa memikirkan langkah selanjutnya saat nanti akan mengajar secara langsung”⁶⁵

⁶⁴ Observasi, MAN 1 Jember, 15 Maret 2023

⁶⁵ Fina, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2023



Gambar 4.2. Wawancara dengan Mahasiswa PLP SMAN 4 Jember

Disaat mahasiswa memperhatikan guru pamongnya, mereka akan menemukan hal baru yang belum diketahui mereka dan ditafsirkan oleh mahasiswa. Dan itu merupakan proses konstruksi tahapan penyimpanan.

Seperti yang dikatakan Ustadz Ahmad:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI MUBARAK SURABAYA
“Sebelum saya melepaskan mereka melaksanakan praktik mengajar sendiri tanpa di dampingi, mereka saya wajibkan untuk mengikuti kegiatan mengajar saya dikelas. Saya bermaksud supaya mereka mempunyai gambaran yang jelas untuk selanjutnya jika mereka mengajar di kelas”⁶⁶

Karena dengan mahasiswa melihat bagaimana proses mengajar dikelas secara langsung, ia akan memperoleh pengetahuan mengenai hal itu dan mahasiswa harus benar-benar memahami agar bisa dilanjutkan menuju proses penyimpanan. Dikatakan juga oleh Syahrowi:

“Tujuan saya untuk mengajak mereka itu supaya mereka terbiasa dengan suasana kelas, bisa melihat cara saya mengajar di kelas secara langsung supaya mereka juga belajar, kan tadinya hanya

⁶⁶ Ahmad, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2023

praktik mengajarnya didepan teman sekelas sendiri.”⁶⁷

Komunikasi yang baik antara guru pamong dan mahasiswa juga sangat perlu diperhatikan agar mahasiswa bisa dengan cepat mengkonstuksikan pengetahuannya menuju ke proses penyimpanan. Maksudnya adalah bagaimana cara guru pamong mengajar, penyampain guru pamong terhadap mahasiswa PLP itu juga menjadi patokan mahasiswa agar bisa melakukan pengkonstruksian tahapan penyimpanan.

Seperti yang dikatakan oleh Ustad Ahmad:

“Saya ini berusaha untuk membimbing adik-adik mahasiswa, supaya bisa betah di sekolah, bisa leluasa mengajarnya, setiap ada hal yang ingin ditanyakan saya dengan senang hati akan menjawabnya, memberikan arahan untuk adik-adik, saya berusaha biar tidak canggung antara saya dengan adik-adik. Agar adik-adik itu bisa leluasa bertanya ke saya jika ada kesulitan.”⁶⁸

Guru pamong memiliki peran besar, yang bertugas untuk membimbing mahasiswa agar bisa melaksanakan praktik mengajar di kelas dengan baik nantinya. Seperti yang dikatakan oleh Windy:

“Memang guru pamong itu menjadi patokan, guru pamong yang memang benar-benar membimbing dari awal. Dan pada minggu pertama, saya mengikuti kegiatan mengajar beliau di kelas-kelas. Dari situ saya berusaha untuk memahami bagaimana cara guru yang baik dalam mengajar, cara guru berbicara dengan peserta didik, bagaimana cara guru menyampaikan materi yang baik kepada peserta didik agar bisa dimengerti mereka, dan bagaimana cara guru bisa menghidupkan suasana kelas agar tidak bosan”⁶⁹

⁶⁷ Syahrowi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2023

⁶⁸ Ahmad, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2023

⁶⁹ Windy, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2023



**Gambar 4.3 Wawancara dengan Mahasiswa PLP
SMPN Jember**

Karena belajar itu tidak hanya dilakukan didalam ruangan kelas ataupun di perkuliahan. Dengan PLP ini mereka mampu membentuk pengetahuan mereka dan mengembangkan kemampuan mereka, pengalaman yang mereka dapatkan sendiri bisa membentuk pengetahuan mereka mengenai dunia Pendidikan.⁷⁰ Tidak hanya saat proses mengajar yang dilakukan guru pamong saja, namun semua kegiatan yang berlangsung di lapangan Pendidikan dimana hal tersebut dipahami dengan baik dan di kosntruksi menuju tahapan penyimpanan memori yang nantinya akan mereka gunakan di kemudian hari.

Secara tidak langsung mahasiswa dalam proses pengkonstruksian tahapan penyimpanan, begitu juga dikatakan oleh Maliha:

“Ketika guru pamong mengajar dikelas, saya juga memperhatikan beliau. Karena itu bisa menjadi acuan saya nanti waktu mengajar langsung dikelas, selain itu supaya lebih akrab dengan peserta didik nantinya yang akan diajar saya.”⁷¹

⁷⁰ Observasi, MAN 1 Jember, Jember, 15 Maret 2023

⁷¹ Maliha, diwawancarai oleh Penulis, Jember 19 Maret 2023

Dari paparan wawancara di atas mengenai proses konstruksi tahapan penyimpanan mahasiswa PLP, dilakukan secara tidak sadar oleh mereka. Karena mahasiswa secara aktif mencari sendiri pengetahuannya, mereka menyimpan pengetahuan yang sudah didapatkan melalui kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru pamongnya ataupun dari kegiatan di lapangan Pendidikan yang lainnya dan guru pamong memberikan respon yang baik mengenai yang sudah didapatkan mahasiswa.

2. Proses Konstruksi Pengetahuan Tahapan Pemanggilan (*retrieve*) Mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember

Guna memperoleh informasi mengenai proses konstruksi pengetahuan tahapan pemanggilan pada mahasiswa PLP, peneliti melakukan beberapa pengumpulan data melalui wawancara dengan beberapa narasumber secara langsung, diantaranya guru pamong PLP, dan beberapa mahasiswa yang mengikuti program PLP.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru pamong disana, beliau merupakan guru pamong yang membimbing mahasiswa dari program studi PAI yakni Ustadz Ahmad pengkonstruksian pengetahuan tahapan pemanggilan mahasiswa program PLP.

“Saya hanya membimbing satu mahasiswa, sebelum dia datang ke sini dan sampai sekarang pasti ada perubahan baru, karena sudah melihat bagaimana cara saya mengajar ke pada para siswa, dia bisa membentuk pengetahuannya sendiri berdasarkan apa yang sudah dia

perhatikan selama saya mengajar, dan mengingat kembali berdasarkan apa yang sudah ia dapatkan di perkuliahan. Sehingga dari situlah saya bisa melepas secara perlahan agar dia bisa mengajar sendiri dengan leluasa tanpa di damping saya.”⁷²



Gambar 4.5 Wawancara dengan Guru Pamong MAN 1 Jember

Dalam pelaksanaan PLP ini mahasiswa berperan aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka, saat mereka melaksanakan praktik mengajar di situlah kemampuan berpikir dan mengingat kembali berdasarkan yang sudah didapatkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh

Risma:

“Saya menerapkan secara langsung metode pengajaran yang sudah saya dapatkan di perkuliahan, saya terapkan di sekolah ini.”⁷³



Gambar 4.6 Wawancara dengan Mahasiswa PLP MTSN Arjasa

⁷² Ahmad, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2023.

⁷³ Risma, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Maret 2023

Sama halnya juga dikatakan oleh Isna yang merupakan mahasiswa

PLP:

“Saya berusaha mengingat kembali apa yang sudah saya dapatkan di microteaching, saya terapkan langsung di kelas. Karena biasanya di hadapan teman sendiri, jadi saya berusaha mencari metode atau strategi yang sangat pas digunakan nantinya dikelas”⁷⁴



Gambar 4.7 Wawancara dengan Mahasiswa PLP SMKN 5 Jember

Begitu juga dengan proses konstruksi pengetahuan tahapan pemanggilan, saat melaksanakan praktik mengajar mahasiswa secara tidak langsung mereka sedang mengkonstruksi pengetahuan tahapan pemanggilan, karena saat melaksanakan praktik mengajar tersebut mereka mengingat kembali apa saja yang sudah mereka dapatkan di masa sebelumnya, sebelum mereka melaksanakan kelas praktik mereka akan menyusun rencana pembelajaran, membuat media pembelajaran itu juga merupakan proses pengkonstruksiaan tahap pemanggilan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa PLP, bahwa mereka sedang pengkonstruksian tahapan memanggil kembali segala

⁷⁴ Isna, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 Maret 2023

sesuatu yang sudah ia dapatkan yang sesuai dengan kondisi sekarang.

Dikatakan oleh Bapak Syahrowi:

“Ketika adik-adik mahasiswa menyusun rancangan pembelajaran itu, saya selalu ingatkan bahwa gunakan kembali pengetahuan kalian yang sudah didapat di kuliah gunakan semaksimal mungkin.”⁷⁵



Gambar 4.8 Wawancara dengan guru pamong SMPN 7 Jember

Mengingat kembali apa yang sudah didapatkan di perkuliahan untuk bisa ia terapkan di rencana pembelajaran yang akan di pakai di kelas praktik nantinya. Seperti yang dikatakan oleh Maliha mahasiswa PLP:

“Iya, pengetahuan yang sudah didapatkan di perkuliahan dipraktekkan di PLP. Karena disaat saya menyiapkan rencana pembelajaran itu perlu mengingat kembali apa saja yang perlu dibuat dalam rencana pembelajaran.”⁷⁶

⁷⁵ Syahrowi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2023

⁷⁶ Fina, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 Maret 2023



**Gambar 4.9 Wawancara dengan Mahasiswa PLP
MAN 1 Jember**

Dari paparan wawancara di atas konstruksi pengetahuan mahasiswa PLP FTIK berlangsung secara bertahap, mahasiswa PLP mengkonstruksikan pengetahuannya melalui praktik mengajar. Mereka menjadi memiliki pemahaman mengenai metode, strategi dalam pembelajaran yang efektif, karena disaat mereka menerapkan suatu metode ataupun strategi mengajar mereka tidak cocok dengan materinya ataupun tidak sesuai dengan jenjang kelasnya, maka mereka akan secara tidak langsung mengingat kembali dan mengungkapkan pengalamannya. Pada saat itu juga mereka mampu membandingkan dan mengambil keputusan untuk menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang mana. Beberapa hal tersebut merupakan hal yang diperlukan dalam mengkonstruksi pengetahuan.

Dalam proses konstruksi tahapan pemanggilan ini, dilakukan oleh setiap mahasiswa tanpa disadari oleh mereka baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka melaksanakan proses pengkonstruksian

ini berdasarkan yang sudah mereka ketahui yang disesuaikan dengan informasi baru yang sudah mereka dapat.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Proses Konstruksi Pengetahuan melalui Tahapan Penyimpanan (<i>storage</i>)	Proses pengkonstruksian melalui tahap penyimpanan terjadi saat mahasiswa PLP mengikuti kegiatan mengajar guru pamong di kelas, saat mahasiswa mereka perhatikan pada saat guru pamongnya mengajar di kelas secara langsung, maka selanjutnya akan diteruskan pada tahap penyimpanan.
2.	Proses Konstruksi Pengetahuan melalui Tahap Pemanggilan (<i>retrieve</i>)	Proses pengkonstruksian melalui tahap pemanggilan ini terjadi pada mahasiswa ketika mereka menggunakan kembali pengetahuan lama mereka. Mahasiswa menggunakan kembali pengetahuan mereka terjadi pada saat mereka mengerjakan rencana pembelajaran, disitulah mahasiswa akan menggunakan kembali pengetahuan lama mereka yang akan disesuaikan dengan pengetahuan terbaru mereka.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan mengenai data-data atau temuan yang sudah terkumpul dianalisa dan diadakan kesimpulan.

1. Proses Konstruksi Pengetahuan Tahapan Penyimpanan (*storage*) pada Mahasiswa PLP

Karena pengetahuan itu tidak dapat dipindahkan secara langsung dari guru ke muridnya. Setiap individu memiliki skemanya sendiri mengenai apa yang diketahui dan apa yang belum diketahuinya. Dalam setiap individu mempunyai kemampuan untuk menyimpan, mempertahankan dan mengingat informasi, pengetahuan ataupun pengalaman yang telah ia lakukan di masa lalu di dalam otak yang

nantinya dapat di panggil kembali untuk bisa digunakan dimasa yang akan datang.

Ada tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme. Pertama adalah peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna. Kedua adalah pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna. Ketiga adalah mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima.⁷⁷

Dari hasil observasi di lapangan peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

a. Cara mereka memperoleh informasi atau pengetahuan baru yang nantinya akan diteruskan untuk ketahap penyimpanan (*retrieve*), yaitu ketika mereka mempelajari dan melihat cara mengajar guru pamongnya dikelas.

b. Mahasiswa PLP menerapkan salah satu penekanan dalam teori konstruktivisme yaitu peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna, baru setelah itu terjadi proses pengkonstruksian melalui tahap penyimpanan (*retrieve*), mahasiswa PLP menyimpan, dan mempertahankan segala pengetahuan ataupun informasi yang baru dan lama mereka.

Berdasarkan termuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi bahwa mahasiswa PLP ini mengkonstruksi pengetahuan melalui tahap penyimpanan ini terjadi saat para mahasiswa mengikuti

⁷⁷ Hamzah, "Teori Belajar Konstruktivisme" tentang Pendidikan (blog). Agustus 20, 2008, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/20/teori-belajar-konstruktivisme/>

kegiatan mengajar guru pamongnya di kelas. Saat mahasiswa memperhatikan dan menafirkan berdasarkan apa yang mereka lihat saat guru pamong mengajar dikelas, setelah itu akan diteruskan pada tahap penyimpanan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi maupun dokumentasi, maka ada kesesuaian antara hasil temuan dengan teori dimana pembelajar mengambil banyak potongan informasi yang terpisah dan menggunakannya untuk membangun pemahaman atau tafsiran yang menyeluruh.

2. Proses Konstruksi Pengetahuan melalui Tahapan Pemanggilan (*retrieve*) pada Mahasiswa PLP

Suatu informasi atau pengetahuan yang telah di peroleh mahasiswa sebelumnya akan disimpan dimemori mereka baik secara sadar atau tidak, baik secara langsung atau tidak langsung.

Proses konstruksi pengetahuan sendiri diartikan sebagai cara pemanggilan atau pembentukan pengetahuan yang sudah didapatkan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.⁷⁸

⁷⁸ Suyono. & Hariyanto, "Belajar dan Pembelajaran." (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012)

Pada observasi lapangan peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mengkonstruksi pengetahuan melalui tahap pemanggilan (*retrieve*) yaitu pada saat mereka menggunakan ingatan mereka rencana
- b. Mahasiswa membuat semua rencana pembelajaran secara mandiri, dan saat itulah pengkonstruksian pengetahuan melalui tahap pemanggilan (*retrieve*) terjadi.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dan keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.⁷⁹

Pada pelaksanaan program PLP ini mahasiswa memperoleh pengetahuan baru, yang bisa dikaitkan dengan pengetahuan mereka di masa lalu. dalam proses pengkonstruksian melalui tahap pemanggilan pada mahasiswa PLP di lakukan dengan sadar oleh mereka.

Ketika mereka menggunakan ingatan mereka kembali mengenai hal yang sedang mereka kerjakan itu merupakan proses pengkonstruksian tahap pemanggilan. Dalam hal ini pengkonstruksian pengetahuan tahap pamanggilan (*retrieve*) pada mahasiswa PLP, diterapkan pada saat mereka mengerjakan

⁷⁹ Suyono, Hariyanto, "Belajar dan Pembelajaran." (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Pendidikan mengenai konstruksi pengetahuan mahasiswa PLP Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses konstruksi pengetahuan tahap penyimpanan (*Storage*), diimplementasikan secara tidak sadar atau tidak langsung. Dengan cara guru pamong mengajak mahasiswa PLP yang di ampunya mengikuti kegiatan mengajarnya dikelas itu merupakan sebuah cara untuk mahasiswa memperoleh pengetahuan baru mengenai proses mengajar secara langsung di kelas. Dengan begitulah terjadinya proses konstruksi pengetahuan melalui tahap penyimpanan (*storage*), karena disaat guru pamong melaksanakan kegiatan mengajar mahasiswa secara tidak langsung menangkap semua hal tersebut yang akan mereka pahami secara perlahan dengan begitu akan menuju proses penyimpanan yang nantinya akan digunakan di saat mendatang. Tidak hanya saat mereka mengikuti kegiatan mengajar guru pamong, dengan mereka mengikuti program PLP ini mereka mengetahui banyak informasi mengenai lingkungan Pendidikan secara langsung yang tidak mungkin didapatkan diperkuliahan.
2. Proses konstruksi pengetahuan melalui tahap pemanggilan (*retrieve*), terjadi saat mereka mengingat kembali pengetahuan mereka yang lalu. Saat mereka menyusun rencana pembelajaran mereka dipaksakan untuk

mengingat kembali semua pengetahuan yang lalu dan terbaru untuk di gunakan dalam penyusunan rencana pembelajaran. Proses mengingat pengetahuan itulah merupakan proses terjadinya pengkonstruksian tahap pemanggilan (*retrieve*). Tidak hanya saat menyusun rencana pembelajaran, saat mereka melaksanakan praktik mengajar saja mereka juga akan mengalami proses tersebut karena mahasiswa dituntut untuk memanggil semua pengetahuan mereka agar bisa menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan baik.

B. Saran

Dengan adanya program PLP ini mahasiswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka secara tidak langsung. Sehingga mereka bisa lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan mereka secara mandiri dan dikembangkan sendiri berdasarkan lingkungannya. Sehingga penulis mengajukan beberapa saran, diantaranya:

1. Diharapkan guru pamong selalu bisa memberikan bimbingan kepada para mahasiswa PLP, dengan begitu mahasiswa bisa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka.
2. Untuk program PLP diharapkan bisa memberikan waktu lebih bagi mahasiswa, memberikan waktu yang tepat untuk mereka terjun ke lapangan Pendidikan yang sesuai dengan jadwal lapangan Pendidikan juga tentunya.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa lebih meneliti dalam lagi mengenai konstruksi mahasiswa program pengenalan lapangan Pendidikan Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rieneka Cipta. 2006
- Arikunto, Suharismi, *Dasar – Dasar Research*. Tarsoto: Bandung, 1995
- Buku Panduan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP). 2022. Jember: LAB. FTIK UIN KHAS.
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta, Panduan Program Pengenalan Lapangan. Jakarta .2020
- Garserfeld Von (dalam Suparno. 1996) *Makalah Konstruktivisme*, (Online). <https://thoyibmahwanhayun.wordpress.com/2014/11/07/makalah-konstruktivisme/>
- Hariyanto Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Hamzah, *Teori Belajar Konstruktivisme*. tentang Pendidikan (blog). Agustus 20, 2008, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/20/teori-belajar-konstruktivisme/>
- Hadari, Nawawi. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1992
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Andi :Yogyakarta. 2000
<https://ilmuislam.id/hadits/36370/hadits-tirmidzi-nomor-1893>
- Ibrahim Nana Sujana. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 1989
- Kathleen, Henry. *The Oxford Handbook of Memory*. Oxford University Press. 2000
- Machmud. *Paradigma Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. UNG: 2009. tersedia di : <http://machmudtedy.blogspot.com>
- Matthew B Milles, Amichael Hubermen, Jony Saldana. *Qualitative Data Analisis*. USA: SAGE. 2014
- Menteri Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Peraturan menteri Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017. 2017. Jakarta.

- Menteri Ketenagaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di dalam Negeri. 2016.Jakarta.
- Moeleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006
- Nurlina, Nurfadilah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. LPP UNISMUH Makassar. 2019
- Omrod EJ. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga. 2008
- Olson HM, *“Theories of Learning .Teori Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008
- Proposal dan Skripsi Fakultas Agama Islam UNMUH Sidoarjo. UMSIDA Press. 2020 <https://fai.umsida.ac.id/wpcontent/uploads/2021/01/PEDOMAN-PLP-FAI.pdf>
- Purnamawati Paluri, “Konstruktivisme Arah Baru Pembelajaran” (On-Line: 2003), Tersedia Di: Pranata [Http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Interior/](http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Interior/). (24 November 2019)
- Rahman Taufiqur. *Aplikasi Model-Model Pendekatan*. Semarang: Cv Pilar Nusantara. 2019
- Suparlan, *Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, vol. 2, no.2.STIT: Palapa Nusantara Lombok NTB. 2009
- Santrock, J.H. “Educational Psychology. Jilid II. Edisi II. Kencana Prenada Media Group. 2011
- Santrok, “Educational Psychology” Jilid II, Edisi III, Salemba Humanika. 2009
- Setneg RI, UU No. 55 tahun 2017, pasal 1 butir (8)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta. 2014
- Setneg RI, UU No. 14 tahun 2005, pasal 10 ayat (1)
- Sani Ridwan Abdul *Inovasi Pendekatan*,. Jakarta:Pt. Bumi Aksara. 2014
- Suyono & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	FOKUS PENELITIAN	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Konstruksi Pengetahuan Mahasiswa dalam Kegiatan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN KHAS Jember Tahun 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> Konstruksi Pengetahuan Program Pengenalan Lapangan Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana proses konstruksi pengetahuan tahap penyimpanan (<i>storage</i>) mahasiswa PLP Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022/2023? Bagaimana proses konstruksi pengetahuan tahap pemanggilan (<i>retrieve</i>) mahasiswa PLP Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022/2023? 	<ol style="list-style-type: none"> Teori Belajar Konstruktivisme Konstruksi Pengetahuan 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Teori Konstruktivisme Proses konstruksi pengetahuan tahap penyimpanan (<i>storage</i>) Proses konstruksi pengetahuan tahap pemanggilan (<i>retrieve</i>) <ol style="list-style-type: none"> Latar belakang PLP Landasan yuridis PLP Ruang lingkup PLP Prinsip dasar, tujuan dan sasaran PLP 	<ol style="list-style-type: none"> Primer: <ul style="list-style-type: none"> Guru Pamong Masiswa FTIK yang telah melaksanakan PLP Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> Buku Jurnal Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (<i>field reserch</i>) Lokasi Penelitian: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Teknik Penentuan Subyek Penelitian : <i>Purposive</i> Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data : <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik Tahap – Tahap Penelitian : <ol style="list-style-type: none"> Tahap Pra-penelitian Lapangan Tahap Pelaksanaan Penelitian Tahap Akhir penelitian

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adelia Fitriana Tampubolon
NIM : T20191184
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihaklain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 Juli 2023
Saya Yang Menyatakan,



Adelia F. Tampubolon
NIM. T20191184

DOKUMENTASI



UNI
KIAI P

J E M B E R



KIA



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: MAN 1 Jember

NO.	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Informan	Paraf
1	10-April-2023	Mengantarkan surat izin penelitian	Siti Asyidah	
2	13-April-2023	Menemui Waka Kurikulum untuk perizinan penelitian	M. Natsir Alfirdaus	
3	14-April-2023	Wawancara dengan guru pamong	Ahmad	
4	14-April-2023	Memberikan donasi buku kepada perpustakaan	Rifai	
5	15-April-2023	Mengambil surat selesai penelitian	Siti Asyidah	



Jember, 15 April 2023

Kepala Madrasah

Anwarudin

J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1688/ln.20/3.a/PP.009/04/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 JEMBER

Jl. Imam Bonjol 50 Kaliwates, Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191184
 Nama : ADELIA FITRIANA TAMPUBOLON
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Konstruksi Pengetahuan Mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022/2023" selama 6 (enam) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwarudin M.Si

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 April 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol nomor. 50, Telepon: 0331-485109 Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 651/Ma.13.32.01/PP.006/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Drs Anwarudin, M Si
NIP	196508121994031002
Jabatan	Kepala
Unit Kerja	MAN 1 Jember
Instansi	Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa

Nama	Adelia Fitnana Tampubolon
Nim	T20191184
Prodi	Pendidikan Agama Islam FTIK UIN KHAS Jember

Benar benar telah selesai melakukan Penelitian di MAN 1 Jember Dengan judul 'Konstruksi pengetahuan mahasiswa prog pengenalan lapangan pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bahasa UIN KHAS Jember tahun 2022/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 15 April 2023
Kepala Madrasah

Anwarudin



BIODATA PENULIS



Nama : Adelia Fitriana Tampubolon
 NIM : T20191184
 TTL : Banyuwangi, 31 Desember 2000
 Alamat : Purwoharjo, Banyuwangi
 E-mail : adeliafitriana45@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Riwayat Pendidikan :

- 1) TK Khadijah Purwoharjo (Lulus Tahun 2008)
- 2) MI NU 1 Purwoharjo (Lulus Tahun 2013)
- 3) SMP Unggulan Habibullah Banyuwangi (Lulus Tahun 2016)
- 4) SMK Negeri Tegalsari (Lulus Tahun 2019)